

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang meliputi desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, alur penelitian, instrumen penelitian, dan definisi operasional.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam satu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan prinsip metodologis penelitian kualitatif. Beberapa konsep dan prinsip metodologis yang dimaksud, di antaranya berupa konsep atau asas tentang sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 15) adalah penelitian yang memiliki objek alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potret masyarakat urban di kota Bandung yang terdapat dalam antologi puisi *Di Atas Viaduct*. Metode ini menuntut peneliti untuk menguraikan dan menganalisis objek-objek penelitian tersebut terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikannya sehingga terlihat jelas gambaran mengenai fakta yang terkait dengan objek penelitian.

#### 3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu antologi puisi *Di Atas Viaduct* yang dikuratori oleh Ahda Imran dan diterbitkan oleh PT Kiblat Buku Utama pada tahun 2009. Antologi ini berkaitan dengan permasalahan mengenai potret masyarakat urban di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dan sosiologi karya sastra untuk menjawab potret masyarakat urban di kota Bandung

dalam antologi puisi *Di Atas Viaduct*. Data diperoleh dari larik-larik puisi yang menjabarkan potret masyarakat urban di kota Bandung.

Unsur-unsur pembentuk potret masyarakat urban seperti kemiskinan, pelacuran, korupsi, dan gaya hidup tercermin dalam teks-teks puisi *Di Atas Viaduct* yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan. Keempat puisi tersebut memiliki perbedaan pengungkapan yang menjadi ciri khas setiap penyair. Puisi-puisi tersebut juga menggambarkan berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh masyarakat urban di kota Bandung mengenai kerusakan ekologi, transformasi gaya hidup, prostitusi, individualisasi, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan segregasi keruangan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu kegiatan menelaah buku dan literatur yang berkaitan. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) menyatakan bahwa hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Maka, studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi kepustakaan. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) membaca secara keseluruhan antologi puisi *Di Atas Viaduct* dan berulang-ulang untuk menemukan potret masyarakat urban; (2) membaca kembali teks puisi lalu memilih puisi yang sesuai yaitu merefleksikan potret masyarakat urban di kota Bandung; dan (3) mencatat dan memberi tanda larik-larik yang menunjukkan permasalahan masyarakat urban. Setelah itu dilakukan tahapan analisis menggunakan semiotika dan sosiologi sastra yang dipandu oleh instrumen penelitian.

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

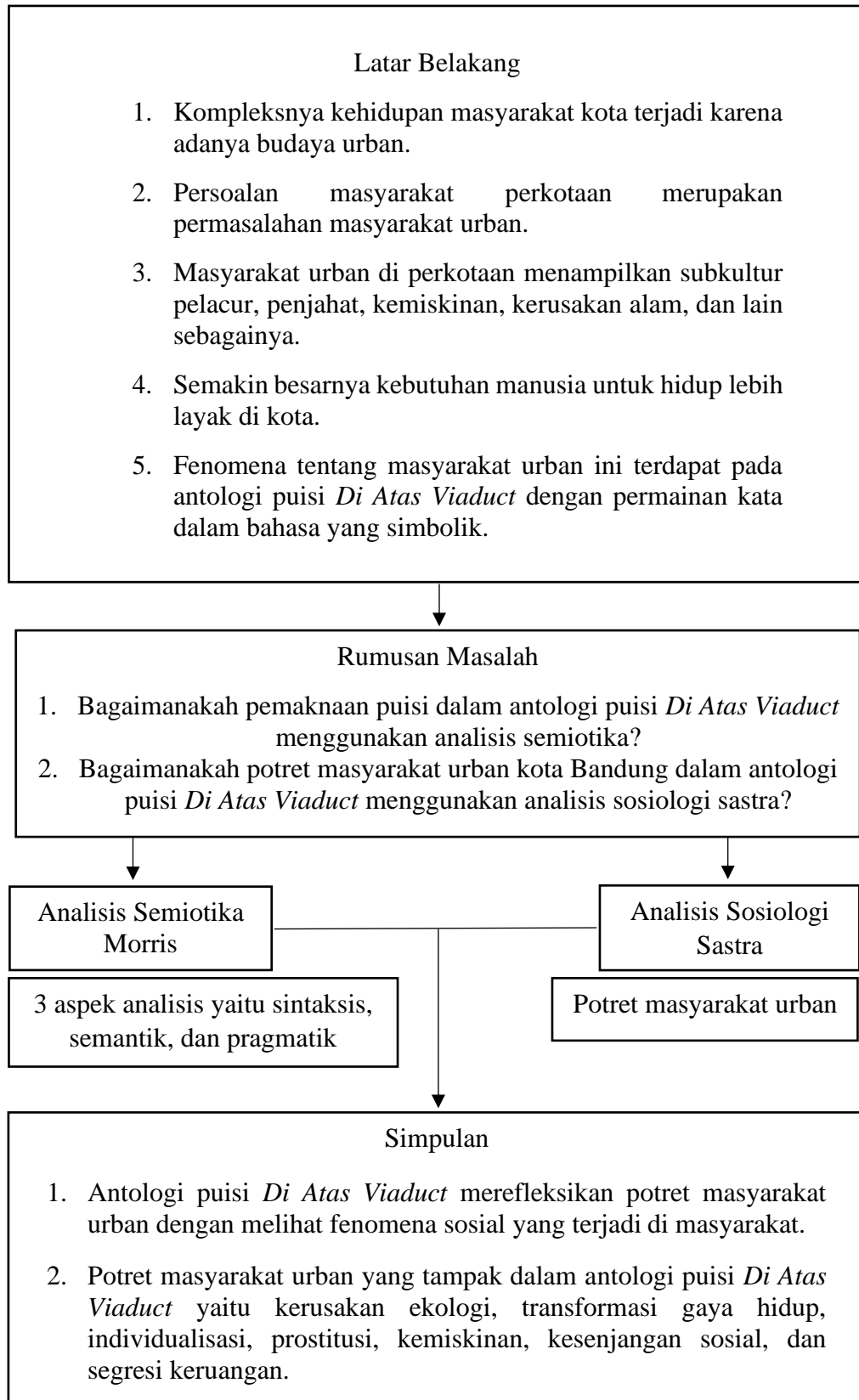
Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dan sosiologi sastra sebagai pisau analisis dalam menjelaskan potret masyarakat urban dalam antologi puisi *Di Atas Viaduct*. Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Aspek sintaksis untuk menganalisis struktur kalimat, dan jenis kalimat yang ada pada puisi.
- b. Aspek semantik untuk menelaah tanda-tanda yang memiliki makna dengan acuan dari unsur konotasi dan denotasi, majas, isotopi, motif, serta tema.
- c. Aspek pragmatik untuk menelaah tanda-tanda antara pengirim dan penerimanya melalui unsur deiksis.
- d. Sosiologi sastra pada karya sastra untuk mengkaji keterkaitan antara isi puisi dengan aspek sosial mengenai potret masyarakat urban di kota Bandung. Permasalahan masyarakat urban dalam penelitian ini yaitu mengenai kerusakan ekologi, transformasi gaya hidup, individualisasi, prostitusi, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan segregasi keruangan.

### 3.5 Alur Penelitian

Analisis penelitian ini mengenai potret masyarakat urban dalam antologi puisi *Di Atas Viaduct*. Analisis yang digunakan yaitu analisis semiotika dari Morris dan sosiologi pada karya sastra yaitu permasalahan masyarakat urban mengenai kerusakan ekologi, transformasi gaya hidup, individualisasi, prostitusi, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan segregasi keruangan. Kedua analisis ini saling berkaitan untuk memahami pemaknaan puisi dan merefleksikan potret masyarakat urban yang tampak pada antologi puisi *Di Atas Viaduct*. Untuk memperjelas paparan sebelumnya, maka pada penelitian ini akan dibuatkan bagan untuk menjelaskan alur penelitian, sebagai berikut.

Bagan 3.1 Alur Penelitian Potret Masyarakat Urban dalam Antologi Puisi  
*Di Atas Viaduct*



### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 1. Tabel Analisis Semiotika Puisi

Tabel 3.1  
Instrumen Analisis Semiotika Puisi

No.	Aspek Analisis		Deskripsi
1	Aspek Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kalimat</li> <li>• Jenis kalimat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana struktur kalimat yang terdapat dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</li> <li>2. Bagaimana makna yang muncul dari stuktur kalimat dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</li> <li>3. Bagaimana jenis kalimat yang terdapat dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i>?</li> <li>4. Struktur dan jenis kalimat apa yang dominan pada setiap puisi dalam antologi</li> </ol>

			<p>puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</p>
2	Aspek Semantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diksi (Makna konotasi dan denotasi)</li> <li>• Majas</li> <li>• Isotopi, motif, dan tema</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja diksi yang menggunakan makna konotasi dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</li> <li>2. Apa saja diksi yang menggunakan makna denotasi dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</li> </ol>

			<p>3. Makna apa yang dominan digunakan pada setiap diksinya dan apa efeknya?</p> <p>4. Apa saja majas-majas yang digunakan dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</p> <p>5. Majas apa yang dominan digunakan pada antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan dan apa efeknya?</p> <p>6. Apa saja isotopi-isotopi yang digunakan dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni</p>
--	--	--	--

			<p>Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</p> <p>7. Apa motif yang digunakan dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</p> <p>8. Apa tema yang digunakan dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> di setiap puisi yang dikaji antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?</p>
3	Aspek Pragmatik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deiksis</li> </ul>	<p>1. Bagaimana hubungan tanda dari pengirim terhadap penerima dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> di setiap puisi yang dikaji yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya</p>



			Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?
--	--	--	--

2. Tabel Analisis Sosiologi Sastra dalam Antologi Puisi *Di Atas viaduct*

Tabel 3.2  
Instrumen Analisis Sosiologi Sastra

No.	Analisis Aspek		Deskripsi	Keterangan
1	Potret masyarakat urban	Kerusakan ekologi	Bagaimana kerusakan ekologi yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	Kerusakan ekologi adalah kerusakan lingkungan, kerusakan ekosistem tumbuhan, kerusakan ekosistem hewan, pencemaran air dan udara.
		Transformasi gaya hidup	Bagaimana transformasi gaya hidup yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi	Transformasi gaya hidup adalah perubahan sikap, perilaku, perbuatan, dan tingkah laku yang

			yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	sesuai dengan tuntutan zaman
		Prostitusi	Bagaimana prostitusi yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	Prostitusi dapat dipandang sebagai kejahatan yang dibutuhkan dari urbanisasi. Artinya, pelacuran dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong terjadinya urbanisasi.
		Individualisasi	Bagaimana individualisasi yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep	Individualisasi merupakan akibat dari sejenis atomisasi. Setiap orang berhak memutuskan apa-apa secara pribadi.

			Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	
		Kemiskinan	Bagaimana kemiskinan yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.
		Kesenjangan sosial	Bagaimana kesenjangan sosial yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi	Kesenjangan sosial adalah suatu ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok.

			Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	
		Segresi keruangan	Bagaimana segresi keruangan yang tampak dalam antologi puisi <i>Di Atas Viaduct</i> yaitu puisi yang berjudul “Priangan Si Derita” karya Acep Iwan Saidi, “Kota Kita” karya Remy Sylado, “Variasi Parijs Van Java” karya Soni Farid Maulana, dan “Sajak Bandung Nan (Teu) Disayang” karya Rohyati Sofyan?	Terjadilah pemisahan ( <i>segregation</i> ) berdasarkan ras. Misalnya ada wilayah operasi pelacuran, pencopetan, hiburan, pasar, terminal, pertokoan, dan seterusnya.

### 3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran. Berikut ini beberapa istilah yang perlu didefinisikan sesuai dengan konteks penelitian.

1. Potret masyarakat urban yaitu gambaran masyarakat perkotaan dengan persoalan-persoalan sosialnya. Penelitian ini mengungkapkan potret atau gambaran realita mengenai masyarakat urban dengan kondisi lingkungan atau pengaruh sosial yang memiliki efek merugikan di wilayah kota Bandung. Permasalahan masyarakat urban dalam penelitian ini yaitu

- mengenai kerusakan ekologi, transformasi gaya hidup, individualisasi, prostitusi, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan segregasi keruangan.
2. Puisi merupakan hasil imajinasi penyair tentang sesuatu seperti apa yang dilihat, apa yang dirasa, sehingga ada keindahan dalam larik puisinya. Keindahan pada puisi tampak pada majas, diksi, rima, dan bunyi yang merupakan imajinasi penyair untuk mengungkapkan rasa dan pemikiran.
  3. Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Morris dengan mengkaji aspek sintaksis, semantik, dan pragmatik. Hal ini disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Morris sesuai dengan pengkajian puisi untuk menemukan pemaknaannya melalui tiga aspek analisis yang menunjukkan bagaimana setiap ungkapan memiliki arti.
  4. Sosiologi sastra yaitu analisis sosiologi pada karya sastra dengan analisis berbagai permasalahan masyarakat urban yang terjadi di kota Bandung yaitu mengenai kerusakan ekologi, transformasi gaya hidup, individualisasi, prostitusi, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan segregasi keruangan.